

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran, (Muis, 2008:35).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, (Montalalu, 2005 :21).

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi beberapa aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Adapun aspek-aspek pengembangan anak yaitu pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan

sosial emosioanal, pengembangan seni, dan pengembangan bahasa.(bahasa ekspresif).

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Menurut Wibowo, (2001:3), bahasa ekspresif anak dalam system simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan, ide, pesan, maksud, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Hal tersebut sangat berperan penting dalam pengembangan potensi belajar anak.

Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi. Sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan aspek pedagogis masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal

pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya (*Individual Differences*) hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik anak usia dini.

Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor dan fasilitator, dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membangun anak berpikir membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan, diantaranya adalah metode Karyawisata.

Metode Karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak didik kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti mengunjungi pantai, Musium, dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Metode karyawisata ini sangat membantu anak didik dalam mengekspresikan pengalamannya, (Suryani, 2008:31).

Akan tetapi metode karyawisata tersebut masih jarang digunakan oleh guru-guru disekolah PAUD. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al-Amin Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengekspresikan dirinya dalam bentuk bahasa, dimana anak cenderung diam dan sulit dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan anak seusianya.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya metode karyawisata yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan bahasa ekspresi anak. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berekspresi Anak Melalui Metode Karyawisata di PAUD Al-Amin Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya dalam bentuk bahasa
2. Anak cenderung diam dan sulit berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan anak seusianya.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat memicu bahasa ekspresi anak.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:”Apakah Dengan

Menggunakan Metode Karyawisata Kemampuan Bahasa ekspresi Anak di PAUD Al-Amin Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Dapat Meningkatkan ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah mengenai bagaimana usaha meningkatkan kemampuan ekspresi anak melalui metode karyawisata adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai dengan tema kegiatan belajar yang dipilih
 - b. Merumuskan program kegiatan melalui metode karyawisata
 - c. Menyiapkan bahan dan alat diperlukan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengajak anak-anak ketempat wisata yang telah ditentukan sebelumnya
 - b. Memperkenalkan kepada anak tentang segala sesuatu yang ada di objek wisata tersebut
 - c. Meminta setiap anak menceritakan pengalamannya masing-masing.
 - d. Guru mencatat anak didik yang mampu mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk bahasa.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa ekspresif Anak Melalui Metode Karyawisata di PAUD Al-Amin Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Bagi anak, diharapkan melalui penelitian ini anak lebih mampu mengekspresikan dirinya
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.